

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Manusia diamanahi tugas sebagai khalifah di muka bumi ini, dengan salah satu kewajibannya yaitu saling mengingatkan dalam kebaikan dan kebenaran. Menurut Aboebakar Atjeh, dalam bukunya *Beberapa Catatan Mengenai Dakwah Islam*, dakwah merupakan seruan kepada seluruh umat manusia untuk kembali kepada ajaran hidup sesuai dengan ajaran yang benar. Dan dakwah mestinya dilakukan dengan penuh kebijaksanaan serta nasihat yang baik (Tajiri, 2015:16).

Selain bertugas untuk saling mengingatkan dalam kebaikan dan kebenaran, dakwah juga diharapkan mampu menjadi solusi atas berbagai permasalahan dan memberikan perubahan dalam kehidupan. Perwujudan dakwah dapat berupa peningkatan pemahaman keagamaan dalam bentuk tingkah laku, dan pandangan hidup yang lebih baik, serta sampai pada cakupan yang lebih luas dalam kehidupan bermasyarakat.

Pesan dakwah yang disampaikan berupa ajaran Islam yang bersumber dari Al-Quran dan As-Sunnah, serta berbagai hasil ijtihad lainnya. Menurut Tata Sukayat (2015: 26), dalam bukunya *Ilmu Dakwah (Perspektif Filsafat Mabadi 'Asyarah)*, secara umum materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi empat masalah pokok; masalah akidah,

masalah syariat, masalah muamalah, dan masalah akhlak. Sedangkan masalah yang dihadapi umat dewasa ini adalah lemahnya kualitas sumber daya umat, yang sedikitnya dicerminkan melalui lima kemiskinan, yaitu *pertama*, Miskin intelektual yang berarti tidak memiliki kemampuan meningkatkan *scientific* dan teknologi; *kedua*, Miskin sosial, yaitu mengasingkan diri (isolasi) dan diasingkan oleh bangsa lain (aliensi); *ketiga*, Miskin moral, yaitu tumbuh berbagai penyakit hipokrit, hedonistik, pragmatistik materialistik bahkan penyakit mistik; *keempat*, Miskin ekonomi, yaitu serba tidak kebagian termasuk tidak kebagian peluang untuk mengembangkan potensi ekonomi; dan *kelima*, Miskin metodologi, yaitu lemah secara metodologis dalam berbagai hal sehingga sering salah kaprah dalam menghadapi berbagai masalah (Sukayat, 2009: vii).

Berdasarkan berbagai permasalahan tersebut, kita tidak bisa mengelak bahwa dakwah merupakan respons kegelisahan para da'i terhadap fenomena yang terjadi dalam masyarakat, terutama fenomena-fenomena social yang dianggap kontradiktif dalam pilar-pilar ajaran Islam, seperti pelanggaran etika dan moral, korupsi, kriminalitas, pengangguran, kemiskinan dan kebodohan (Aripudin, 2013: 1).

Penjelasan tentang hukum dakwah sudah banyak dijelaskan oleh para ulama terdahulu. Mereka bersepakat bahwa hukum dakwah adalah wajib (Sukayat, 2015: 85). Sebagai seorang muslim, sudah kewajiban kita untuk berdakwah, saling mengingatkan dalam kebaikan dan kebenaran.

Perintah berdakwah salah satunya terdapat dalam surat An-Nahl (16): 125

Allah subhanahu wa ta'ala berfirman;

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْ لَهُم بِأَلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ
عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (Depag RI, 2016).

Dakwah sekarang dipahami bukan hanya sebagai proses penyampaian pesan Islam dalam bentuk ceramah, khutbah di podium atau mimbar saja, yang biasa dilakukan para penceramah atau mubaligh. Akan tetapi, dakwah merupakan berbagai aktivitas keIslaman yang memberikan dorongan, percontohan dan penyadaran baik berupa aktivitas lisan, ataupun tulisan (*Ahsanuqaulan*) maupun aktivitas atau perbuatan nyata (*Ahsanuamalan*) dalam rangka merealisasikan nilai-nilai ajaran Islam yang dilaksanakan oleh seluruh umat Islam sesuai dengan kedudukan dan profesinya masing-masing, untuk mewujudkan kehidupan individu dan kelompok yang *salam, hasanah, thayibah* (adil, makmur, sejahtera), dan memperoleh ridha Allah (Komala, 20119: 2).

Metode dakwah berkembang dengan berbagai bentuk sesuai dengan yang diisyaratkan Al-Quran. Metode dakwah merupakan jalan yang ditempuh untuk mencapai tujuan dakwah yang ditentukan. Dakwah sendiri dapat dilakukan dengan berbagai metode yang relevan dan disesuaikan dengan

kebutuhan serta zaman (Hasnah, 2019: 1). Salah satu metode dakwah yaitu *dakwah bil-qalam* atau disebut juga dengan dakwah melalui tulisan atau media tulis. Mengenai metode dakwah ini, Allah subhanahu wa ta'ala berfirman dalam Quran surat Al-Qalam (68: 1) dan Quran surat Al-Alaq (96: 3-5).

Quran surat Al-Qalam (68: 1)

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ

Nun, demi kalam dan apa yang mereka tulis,.. (Depag RI, 2016).

Quran surat Al-Alaq (96: 3-5).

اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ

Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah,

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam,

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Depag RI, 2016).



Secara Theologis Al-Quran telah menginformasikan secara jelas kepada kita bahwa dakwah adalah seruan untuk melakukan proses perubahan manusia ke arah yang lebih baik. Sedangkan Dakwah dilihat dari segi bahasa adalah bentuk ajakan baik dalam bentuk verbal maupun nonverbal yang mengarah pada ajakan untuk mengikuti petunjuk Allah dan rasul-Nya, dengan menyerukan himbauan untuk memahami, mempercayai, mengimani dan mengamalkan ajaran Islam juga mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemunkaran (*amar makruf nahyi munkar*),

yang didalamnya kegiatan dakwah ini diimplementasikan melalui media yang disesuaikan dengan objek kajian dakwah yakni mad'u (Hasnah, 2019: 1).

Dakwah melalui tulisan ini sudah berkembang sejak lama, tidak hanya dalam media cetak tapi juga merambah ke media elektronik. Dakwah melalui media tulis memang cukup relevan dengan perkembangan zaman. Dimana tengah ditingkatkannya budaya literasi di Indonesia saat ini. Media tulis, terutama dalam bentuk cetak dipercaya tidak akan tergerus zaman. Karna tulisan dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama dan dapat dipindah tangankan, meskipun penulisnya telah tiada tapi karyanya tidak akan hilang.

Salah satu media dakwah bil-qalam adalah buku, media tulis dalam bentuk cetak. Buku yang merupakan salah satu media dalam berdakwah, juga memiliki alat komunikasi yang cukup efektif. Karena pembaca sebagai komunikan dapat secara langsung menerima informasi tersebut kapan saja dan di mana saja. Buku dapat memberikan pengaruh yang signifikan jika pembaca dapat menemukan makna yang tersirat di dalamnya (Rosita, 2018).

Kini buku dibaca tidak hanya sekedar untuk menambah pengetahuan saja, tapi juga sudah menjadi gaya hidup (*lifestyle*). Tak jarang kita jumpai kutipan-kutipan buku atau foto bagian halaman buku di media sosial, atau ramai-ramai orang menyerbu bazar buku. Seperti pada pameran Buku *Big Bad Wolf* (BBW) yang selalu ramai pengunjung.

Bahkan hingga ribuan orang yang datang, hal ini membuktikan wujud dari eksistensi literasi saat ini. Membaca buku seolah sudah menjadi kebutuhan tersendiri bagi pembacanya. Selain itu, buku mampu mempengaruhi pemikiran seseorang. Jika kita ingin tahu cara berpikir seseorang, maka kita harus membaca buku yang ia baca. Karena cara beripikir seseorang dipengaruhi oleh buku apa yang ia baca. Sehingga, dakwah melalui media buku dirasa cukup efektif untuk menyampaikan pesan dakwah kepada mad'u. Dari itu peneliti tergerak untuk meneliti karya K.H. A. Mustofa Bisri atau yang lebih sering dipanggil Gus Mus. Beliau merupakan seorang penulis, budayawan, dan sekaligus seorang pendakwah yang aktif menulis diberbagai media massa. Penulis tertarik untuk menelaah salah satu buku karya beliau yang berjudul *Saleh Ritual, Saleh Sosial* yang diterbitkan oleh Diva Press-Yogyakarta 2019 dengan jumlah halaman 200.

Buku *Saleh Ritual, Saleh Sosial* ini menjadi salah satu buku yang menarik untuk ditelaah lebih dalam sebagai suatu penelitian, karena buku ini merupakan salah satu karya terbaik milik Gus Mus. Hal ini dapat dilihat dari sampul buku tersebut yang terdapat logo “*Best Seller*“. Sebab ditengah pergolakan zaman, dimana banyak orang-orang yang membatasi kesalehan hanya sebatas pada ibadah ritual saja, namun mengesampingkan kehidupan sosial. Berdasarkan hasil survei Riyas Hassan dari Australia (2016), mengatakan bahwa 96% umat Islam Indonesia menjalankan Shalat 5 waktu, dan 99% umat Islam Indonesia menjalankan Puasa Ramadhan. Hal ini membuktikan bahwa kesalehan ritual bangsa Indonesia sangat

tinggi. Berdasarkan hasil survei Badan Litbang Agama dari 10 indikator Kesalehan Sosial hanya 2 yang dianggap tinggi, yaitu; demokrasi dan tidak menghina perbedaan. Dan 10 indikator itu yaitu; (1) kepedulian sosial (*caring*), (2) kedermawanan (*giving*), (3) menghargai perbedaan nilai-nilai kehidupan, (4) tidak memaksakan nilai, (5) tidak menghina nilai yang berbeda, (6) keterlibatan dalam demokrasi, (7) keterlibatan dalam perbaikan kerja pemerintahan yang baik (*good government*), (8) pencegahan kekerasan, (9) konservasi lingkungan (pemeliharaan lingkungan), (10) restorasi lingkungan (perbaikan kembali lingkungan). Dari data tersebut bisa menunjukkan bahwa kesalehan ritual dan kesalehan sosial masyarakat bangsa Indonesia belum seimbang, sementara sebagai Muslim kita diperintahkan untuk berIslam secara *kaffah*. Dan dalam buku ini memberikan pemahaman kepada kita bahwa dalam beramal saleh keduanya harus seimbang baik ritual maupun sosial. Karena kesalehan mencakup keduanya sekaligus ritual dan sosial.

B. Fokus Penelitian

Merujuk pada latar belakang yang telah dijabarkan oleh peneliti di atas, maka untuk fokus penelitian ini adalah: “Bagaimana isi pesan dakwah tentang kesalehan dalam buku *Saleh Ritual, Saleh Sosial* karya K.H. A. Mustofa Bisri?”. Dari fokus penelitian tersebut, diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- 1) Bagaimana pesan Aqidah tentang Kesalehan dalam buku *Saleh Ritual, Saleh Sosial*?
- 2) Bagaimana pesan Syariah tentang Kesalehan dalam buku *Saleh Ritual, Saleh Sosial*?
- 3) Bagaimana pesan Akhlak tentang Kesalehan dalam buku *Saleh Ritual, Saleh Sosial*?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian yang telah penulis uraikan maka tujuan dalam pencapaian penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui pesan Aqidah tentang Kesalehan dalam buku *Saleh Ritual, Saleh Sosial*
- 2) Untuk mengetahui pesan Syariah tentang Kesalehan dalam buku *Saleh Ritual, Saleh Sosial*
- 3) Untuk mengetahui pesan Akhlak tentang Kesalehan dalam buku *Saleh Ritual, Saleh Sosial*

D. Kegunaan Penelitian

Diharapkan dengan adanya penelitian ini mampu memberikan manfaat.

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi pada pengembangan keilmuan dan bidang komunikasi dan jurnalistik, terutama terkait dengan kajian buku sebagai media dakwah yang cukup efektif.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif untuk menambah pengetahuan bagi akademisi, praktisi, dan pembaca pada umumnya dibidang media dakwah. Selain itu, dapat pula digunakan sebagai salah satu referensi tema yang patut diperhatikan oleh kalangan da'i dalam aktivitas berdakwahnya.

E. Kerangka Pemikiran

1. Hasil Penelitian Sebelumnya

Dalam penelitian kepustakaan ini, penulis mencoba menggali dan memahami beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya untuk menambah wawasan dalam penulisan ini. Berikut beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya:

Pertama, skripsi oleh Itha Rosita (2018) yang berjudul *Representasi Kesalehan Muttaqi dalam Buku Saleh Ritual, Saleh Sosial Karya K.H. A. Mustofa Bisri*. Penelitian mahasiswa KPI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ini bertujuan merepresentasikan makna

kesalehan *muttaqi* dalam buku *Saleh Ritual, Saleh Sosial* dengan landasan teori pilar takwa.

Persamaan penelitian Itha Rosita dengan peneliti terletak pada objek penelitian yaitu buku *Saleh Ritual, Saleh Sosial*. Perbedaannya, fokus penelitian Itha Rosita pada representasi pesan dakwah tentang kesalehan *muttaqi*. Sedangkan peneliti berusaha menganalisis isi pesan dakwah tentang kesalehan yang terkandung dalam buku *Saleh Ritual, Saleh Sosial* karya K.H. A. Mustofa Bisri.

Kedua, skripsi oleh Priska Nur Safitri (2017) yang berjudul *Studi Pemikiran Dakwah K.H. A. Mustofa Bisri dalam Buku Membuka Pintu Langit*. Penelitian mahasiswa KPI UIN Walisongo Semarang ini bertujuan untuk mengetahui pemikiran dakwah K.H. A. Mustofa Bisri dalam buku *Membuka Pintu Langit*. Skripsi Priska Nur Safitri dengan peneliti sama-sama meneliti karya K.H. A. Mustofa Bisri. Perbedaannya, Priska Nur Safitri menggunakan pendekatan studi pemikiran tokoh dengan jenis penelitian kualitatif, sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis isi dan judul buku yang kami teliti pun berbeda.

Ketiga, skripsi oleh Nandani Rahayuningtiyas (2019) yang berjudul *Konsep Takwa menurut K.H. A. Mustofa Bisri dalam buku Saleh Ritual, Saleh Sosial*. Penelitian mahasiswa KPI UIN

Walisongo ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep takwa menurut K.H. A. Mustofa Bisri dalam buku *Saleh Ritual, Saleh Sosial*. Meskipun memiliki objek penelitian yang sama, tapi perbedaan penelitian ini sangat jelas karena skripsi Nandani Rahayuningtiyas ini menggunakan pendekatan metode kualitatif deskriptif, sedangkan peneliti menggunakan kuantitatif deskriptif dengan metode analisis isi.

Keempat, skripsi oleh Sovie Safitri S (2018) yang berjudul *Analisis Isi Pesan Akhlak dalam komik Pengen Jadi Baik 1 karya SQU*. Penelitian mahasiswa KPI UIN Syarif Hidayatullah Jakarta ini memiliki persamaan dalam metode penelitian, yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode analisis isi. Perbedaannya pada objek penelitian, yaitu komik.

Kelima, skripsi oleh Siti Komala (2019) yang berjudul *Dakwah Bil-Qolam: Analisis Isi Pesan Dakwah dalam buku Harmoni Semesta karya Meyda Sefira dan Lutfiah Hayati*. Penelitian mahasiswa KPI UIN Sunan Gunung Djati ini memiliki persamaan dalam metode penelitian yaitu analisis isi (*Content analysis*) dan objek penelitian yaitu buku. Perbedaannya terdapat pada judul buku dan penulis yang berbeda.

2. Landasan Teoritis

Dakwah merupakan kegiatan komunikasi yang dapat didukung dengan bermacam-macam media, tidak hanya berdakwah

dengan lisan seperti ceramah, tausyiah, pidato, dan lain-lain. Dakwah juga juga dapat dilakukan dengan menggunakan media tulisan yang dari dulu hingga sekarang sudah banyak yang bisa kita jumpai seperti naskah peninggalan, buku, surat kabar, tabloid, majalah, atau dengan media lainnya (Tata Sukayat, 2009).

Menurut Muhyidin (2002: 32-34), Dakwah dijelaskan dengan fokus penekanan pada proses pemberian bantuan, penyebaran pesan, pengorganisasian, dan pemberdayaan sumber manusia. Sistem dalam menjelaskan kebenaran, kebaikan petunjuk ajaran, menganalisis tantangan, problem kebatilan, urgensi pengalaman aspek pesan, dan profesionalisme. Pada intinya dakwah merupakan perilaku muslim dalam menjalankan Islam sebagai agama dakwah. (Tajiri, 2015:17).

Ketika kita berbicara maka kata-kata yang kita ucapkan adalah pesan (*messages*). Ketika anda menulis surat, maka apa yang anda tuliskan di atas kertas adalah pesan. Jika anda tengah menonton televisi, maka program yang tengah anda saksikan atau dengar adalah pesan. Pesan memiliki wujud (*physical*) yang dapat dirasakan atau diterima oleh indra. Dominick mendefinisikan pesan sebagai *the actual physical product that the source encodes* (produk fisik aktual yang telah di-encoding sumber) (Morissan, 2009: 19). Maka, pesan (*message*) adalah ide-ide atau gagasan atau buah pikiran yang disampaikan oleh sumber kepada orang lain

dengan tujuan (*destination*) agar orang lain bertindak sesuai dengan harapan yang berada dalam pesan tersebut (Tasmara, 1997 : 2).

Pesan adalah ide, gagasan, informasi, dan opini yang dilontarkan seorang komunikator kepada komunikan yang bertujuan untuk mempengaruhi komunikan kearah sikap yang diinginkan komunikator (Susanto, 1997: 7).

Pesan dakwah adalah setiap pesan komunikasi yang mengandung muatan nilai-nilai keilahian, ideologi, dan kemaslahatan baik secara tersirat maupun tersurat (Aziz, 2009 : 122). Dengan demikian pesan dakwah merupakan sesuatu yang disampaikan melalui lisan, maupun tulisan, tingkah laku dan sebagainya dengan secara sadar dan tanpa paksaan yang bersumber dari Al-Quran dan Sunnah.

Secara etimologis, kata saleh berasal dari bahasa Arab *shālih* yang berarti terhindar dari kerusakan atau keburukan. Amal saleh berarti amal/ perbuatan yang tidak merusak atau mengandung unsur kerusakan. Maka orang saleh berarti orang yang terhindar dari kerusakan atau hal-hal yang bersifat buruk, yang dimaksud di sini tentu saja perilaku dan kepribadiannya, yang mencakup kata, sikap, perbuatan, bahkan pikiran dan perasaannya.

Tak hanya itu, dalam kamus *al-Mu'jam al-Wasīth* kata *shaluḥa* sebagai akar kata *shālih* juga berarti bermanfaat. Dengan

menggabungkan dua makna ini, maka orang saleh berarti orang yang perilaku dan kepribadiannya terhindar dari hal-hal yang merusak, dan di sisi lain membawa manfaat bagi lingkungan sekitarnya. Dengan kualitas tersebut, ia menjadi sosok harapan dan teladan bagi orang-orang di sekitarnya (Zakarias, 2016 : NU Online).

Dan menurut *KBBI* (2012), kesalehan merupakan ketaatan atau kepatuhan dalam menjalankan ibadah atau kesungguhan menunaikan ajaran agama. Dengan demikian pesan dakwah kesalehan merupakan gagasan yang mengandung nilai-nilai keilahian yang disampaikan dengan tujuan mengajak pada ketaatan dalam menunaikan ajaran agama.

F. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas dan paradigma penelitian yang telah diuraikan pada penelitian terdahulu, maka hipotesis yang dibuat adalah sebagai berikut:

Hipotesis 1

Ho : Pesan Aqidah tentang Kesalehan dalam buku *Saleh ritual, Saleh Sosial* tidak mencapai nilai reliabilitas dan hasil presentasinya rendah

Ha : Pesan Aqidah tentang Kesalehan dalam buku *Saleh ritual, Saleh Sosial* mencapai nilai reliabilitas dan hasil presentasinya tinggi

Hipotesis 2

Ho : Pesan Syariah tentang Kesalehan dalam buku *Saleh ritual, Saleh Sosial* tidak mencapai nilai reliabilitas dan hasil presentasinya rendah

Ha : Pesan Syariah tentang Kesalehan dalam buku *Saleh ritual, Saleh Sosial* mencapai nilai reliabilitas dan hasil presentasinya tinggi

Hipotesis 3

Ho : Pesan Akhlak tentang Kesalehan dalam buku *Saleh ritual, Saleh Sosial* tidak mencapai nilai reliabilitas dan hasil presentasinya rendah

Ha : Pesan Akhlak tentang Kesalehan dalam buku *Saleh ritual, Saleh Sosial* mencapai nilai reliabilitas dan hasil presentasinya tinggi

G. Langkah-langkah Penelitian

1. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek adalah buku karya K. H. A. Mustofa Bisri yang berjudul *Saleh Ritual, Saleh Sosial* yang diterbitkan oleh Diva Press-Yogyakarta 2019. Dalam buku ini menggambarkan bagaimana agar seorang muslim senantiasa mampu menyeimbangkan amal saleh baik itu ritual maupun sosial.

Berhubungan dengan objek penelitian yang sudah peneliti jelaskan, maka subjek dalam penelitian ini adalah bagian dari isi dalam buku, dalam bentuk kata-kata yang terdapat dalam buku.

2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Penelitian yang sarat dengan nuansa angka-angka dalam teknik pengumpulan data. Dalam analisis data, pendekatan penelitian kuantitatif memerlukan bantuan perhitungan ilmu statistic, baik statistic deskriptif maupun inferensial. Kesimpulan hasil penelitian pun berupa hasil perhitungan yang bersifat penggambaran atau jalinan variabel.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana pesan dakwah yang terdapat dalam buku *Saleh Ritual, Saleh Sosial* karya K.H. A. Mustofa Bisri. Menurut Sugiono (2013) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi terhadap buku *Saleh Ritual, Saleh Sosial*. Analisis ini yang disifatkan kuantitatif tidak hanya mampu mengidentifikasi pesan-pesan manifest, melainkan juga *message* dari sebuah dokumen yang teliti. Jadi lebih mampu melihat kecenderungan isi media berdasarkan *context* (situasi yang sosial diseputar dokumen atau teks yang diteliti), *process* (bagaimana suatu proses produksi media atau isi pesannya dikreasi secara actual dan diorganisasikan secara bersama), dan *emergance* (pembentukan secara gradual

terhadap dari makna sebuah pesan melalui pemahaman dan interpretasi) dan dokumen-dokumen yang diteliti (Bungin, 2004: 144-147).

Analisis isi (*content analysis*) digunakan untuk memperoleh keterangan dari komunikasi yang disampaikan dalam bentuk lambang yang terdokumentasikan atau dapat di dokumentasikan. Analisis isi dapat di pakai untuk menganalisa semua bentuk komunikasi, seperti pada surat kabar, buku, puisi, lagu, cerita rakyat, lukisan, pidato, surat, peraturan, undang-undang, musik, teater, film dan sebagainya (Ardianto, 56: 2016). Dengan menggunakan metode analisis isi, maka akan diperoleh suatu pemahaman terhadap berbagai isi pesan komunikasi yang disampaikan. Oleh media masa atau dari sumber lain secara objektif, sistematis dan relevan.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a) Jenis Data

Jenis data yang diidentifikasi pada penelitian ini adalah:

- 1) Data tentang pesan Aqidah dalam buku *Saleh Ritual*,
Saleh Sosial
- 2) Data tentang pesan Syariah dalam buku *Saleh Ritual*, *Saleh Sosial*
- 3) Data tentang pesan Akhlak dalam buku *Saleh Ritual*,
Saleh Sosial

b) Sumber Data

1) Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang berasal dari sumber data atau subjek penelitian yang dikumpulkan secara khusus dan berhubungan langsung dengan masalah penelitian (Sugiyono, 2012). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kata-kata (teks) yang terdapat dalam buku K.H. A. Mustofa Bisri yang berjudul *Saleh Ritual, Saleh Sosial* yang diterbitkan oleh Diva Press-Yogyakarta 2019 dengan jumlah halaman 200. Dan *Coding Sheet* hasil penilaian *Coder* atau juri.

2) Sumber Data Sekunder

Semua data yang tidak langsung diperoleh dari sumber data primer penelitian didefinisikan sebagai data sekunder. Data ini erat kaitannya dengan masalah yang diteliti. Data sekunder digunakan sebagai pendukung data primer. Data sekunder dalam penelitian ini berupa profil penulis dan karya-karya penulis yang bersumber dari buku, jurnal dan sumber lain yang relevan dengan fokus penelitian.

5. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian tentu perlu menentukan objek penelitian dan besarnya populasi yang ada. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah sub judul buku *Saleh Ritual, Saleh Sosial* karya K.H. A. Mustofa Bisri.

Jika populasi dalam suatu penelitian berjumlah besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semuanya yang ada pada populasi itu. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiono, 2012).

Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *probabilistic sample* atau sampel acak (*random sample*), di mana di dalamnya setiap individu dalam populasi memiliki kemungkinan yang sama untuk dipilih (Creswell, 2016). Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus Slovin dengan *margin of error* sebesar 10%, yaitu;

$$n = \frac{N}{(1+Ne^2)}$$

Keterangan:

- n = Jumlah sampel minimal
- N = Populasi
- e = Margin Error

N_1+N_2 = Jumlah item yang dibuat oleh juri

M = Kesepakatan antar juri

N = Jumlah yang diteliti

Reliabilitas bergerak antara 0 hingga 1, di mana 0 berarti tidak ada satupun yang disetujui oleh para *coder* dan 1 berarti persetujuannya sempurna di antara para *coder*. Makin tinggi angka, makin tinggi pula tingkat reliabilitas. Dalam formula Holsti, angka reliabilitas minimum adalah 0,7 atau 70%. Artinya, jika hasil perhitungannya menunjukkan angka reliabilitas diatas 0,7 berarti alat ukur ini sangat reliabel. Tetapi, jika hasil perhitungan menunjukkan angka dibawah 0,7 berarti alat ukur (*coding sheet*) bukan alat yang reliabel.

8. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan hasil pengumpulan data menggunakan metode kuantitatif. Dan teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian ini adalah metode deskriptif-kuantitatif (Ardianto, 2016).

Metode deskriptif-kuantitatif adalah metode yang hanya memberikan gambaran atau deskripsi tentang variable dari sebuah fenomena yang diteliti. Analisis yang digunakan dalam metode deskriptif-kuantitatif hanya menggunakan analisis statistic deskriptif dalam bentuk table tunggal dan table silang, dengan data

frekuensi (f) dan presentase (%). Tabel silang dibuat di sini pun bukan untuk melihat adanya hubungan antara variable, melainkan temuan hipotesis atau kecenderungan adanya hubungan antara variable (Ardianto, 2016).

Penelitian deskriptif-kuantitatif bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengklarifikasi suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan cara mendeskripsikan variable yang berkenaan dengan masalah yang diteliti. Dalam pengolahan analisis data, lazimnya menggunakan pengolahan statistik yang bersifat deskriptif. Hasil penelitiannya hanyalah berupa deskripsi mengenai variabel-variabel tertentu, dengan menyajikan frekuensi, angka rata-rata, atau kualifikasi lainnya untuk tiap kategori di suatu variabel (Faisal, 2001).

Pengolahan data adalah kegiatan lanjutan setelah pengumpulan data. Tahapan pengolahan data yang dilakukan dalam proses analisis data dengan menggunakan jenis data kuantitatif, yaitu:

- 1) Tahapan Pemeriksaan (*editing*)

Editing adalah kegiatan yang dilaksanakan setelah peneliti selesai menghimpun data dari lapangan. Hal ini penting untuk dilakukan karena pada kenyataannya data yang terhimpun terkadang belum memenuhi harapan peneliti.

Ada beberapa yang mungkin kurang dan terlewat, tumpang tindih, berlebihan atau terlupakan (Ardianto, 2016).

2) Tahapan Pengkodean (*Coding*)

Apabila semua data sudah terkumpul dan telah selesai proses *editing*, tahapan berikutnya adalah mengode data (*coding*) berdasarkan kategori yang sudah disusun.

3) Tahap Pembeberan (tabulasi)

Tabulasi merupakan bagian terakhir dari pengolahan data, yaitu memasukan data pada table-tabel tertentu dan mengatur angka-angka serta menghitungnya. Ada beberapa hal yang perlu dikerjakan dalam tabulasi. *Pertama*, memasukan data

9. Jadwal Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan dalam waktu terhitung dari bulan januari hingga bulan juli 2020. Jadwal penelitian yang meliputi persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan hasil penelitian dalam bentuk *Coding Sheet*.